

USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Yanti Oktavia

Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

Kreativitas meliputi hasil yang baru, baik sama sekali baru bagi dunia ilmiah atau budaya maupun baru bagi individunya sendiri. Secara umum kreatifitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Adapun pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain: (1) Kreatifitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh, (2) Kreatifitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar, (3) Produk kreatifitas guru akan merangsang kreatifitas siswa. faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas antara lain faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu : (1) Melalui pemberian supervisi, (2) Pemberian pembinaan dan pengembangan, (3) Pemberian reward bagi guru yang memiliki kreativitas yang tinggi, (4) Memagangkan guru, (5) Melakukan studi kasus, (6) Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, (7) Memberi kebebasan.

Kata Kunci; Kreativitas; guru; dalam; pembelajaran

PENDAHULUAN

Guru adalah sosok manusia yang harus digugu dan ditiru. Sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah, guru memiliki peran teramat penting dalam membentuk, membina serta mencapai hasil pendidikan. Peran tersebut tentu akan sangat terasa apabila sosok guru mengajar di daerah atau desa-desa yang jauh dari hingar bingar kegiatan manusia seperti kota. Peran guru kerap sekali menjadi sumber inti dalam mentransformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan maupun nilai-nilai lainnya kepada anak didik sehingga kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki guru mendominasi proses pembelajaran dan pembentukan hasil belajar terhadap anak didiknya.

Dalam proses belajar dan mengajar, kreatifitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreatifitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreatifitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Adapun pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain: (1) Kreatifitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh, (2) Kreatifitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar, (3) Produk kreatifitas guru akan merangsang kreatifitas siswa.

Fenomena dilapangan menunjukkan, umumnya perilaku pembelajaran guru di sekolah dasar masih terbatas pada pengertian makna mengajar, di mana proses pengajaran bersifat searah dari guru kepada peserta didiknya. Akibatnya, pembelajaran seringkali bersifat monoton, kurang menarik dan kurang memberikan motivasi, serta cenderung menimbulkan sikap pasif pada peserta didik.

Berdasarkan pengamatan penulis pada SDS 027 Tanjung Simpang Yayasan Mutiara Gambut, terlihat bahwa kualitas mengajar guru masih kurang baik, cara pengajaran guru yang kurang menunjukkan perubahan yang berarti, walaupun sudah sekian kali dilakukan pelatihan. Guru sering kali hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan jarang menggunakan media penunjang dalam pembelajaran. Apabila ingin menjadi guru yang efektif, guru dituntut untuk meningkatkan dominasinya dalam proses pengajaran dengan menitikberatkan pada makna belajar. Untuk itu, guru perlu mewujudkan perilaku pembelajaran yang kreatif dengan tidak lagi memandang peserta didik sebagai objek pembelajaran semata melainkan juga sebagai subjek pembelajaran.

Secara umum kreativitas dapat diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah dan penciptaan secara mekanik. Kreativitas meliputi hasil yang baru, baik sama sekali baru bagi dunia ilmiah atau budaya maupun baru bagi individunya sendiri. Menurut Munandar (1999: 37) mengemukakan “Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk mengubah dan memperkaya dunianya dengan penemuan-penemuan dibidang ilmu teknologi, seni, maupun penemuan dibidang lainnya”. Menurut UURI No. 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen, Pasal 1 Ayat(1) bahwa “Guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau asli, yang sebelumnya belum dikenal atau pun memecahkan masalah baru yang dihadapi. Sedangkan pengertian guru adalah pengelola proses belajar mengajar. Jadi kreativitas guru adalah

kemampuan guru menciptakan hal-hal baru dalam mengajar sehingga memiliki variasi didalam mengajar yang akan membuat anak didik lebih aktif dan kreatif.

Pada hakikatnya, mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatakan kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan kreatif itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif. Hal ini tidaklah mudah dan dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan. Ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif menurut Pardamean (2009: 21) antara lain: fleksibel, optimistik, respek, cekatan, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, responsive, empatik. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru yaitu faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh yang ada di sekelilingnya yaitu lingkungan dimana dia tinggal dan berinteraksi dengan orang lain (lingkungan sosial).

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut lebih kreatif dari pada murid. Pentingnya kreativitas bagi seorang murid akan menjadi pentingnya kreativitas bagi guru. pentingnya kreatifitas guru dalam pembelajaran menurut Guntur Talajan (201: 54) antara lain:

- Kreatifitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran. Penerapan produk kreatifitas guru misalnya berupa instrumen yang mampu mengajak siswa belajar ke dunia nyata melalui visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan siswa dan meningkatkan minatnya pada pelajaran
- Kreatifitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh. Hasil inovasi berupa instrumen bantu pendidikan akan memberikan data atau informasi yang utuh, hal ini terlihat pada aktifnya indera siswa, baik indera penglihatan, pendengaran dan penciuman, sehingga siswa seakan-akan menemui situasi yang seperti aslinya.
- Kreatifitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.
- Kreativitas guru akan merangsang kreatifitas siswa.

Usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu : (1) Melalui pemberian supervisi, (2) Pemberian pembinaan dan pengembangan, (3) Pemberian reward bagi guru yang memiliki kreativitas yang tinggi, (4) Memagangkan guru, (5) Melakukan studi kasus, (6) Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, (7) Memberi kebebasan. Selain itu, selain usaha dari kepala sekolah ada juga usaha dari dalam diri guru untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran antara lain : (1)

Memperluas wawasan, (2) Mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran, (3) Mengembangkan keterbukaan, dan (4) Optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Fenomena yang penulis buat merupakan kondisi kreativitas guru yang disimpulkan berdasarkan data yang diperoleh dari perbincangan non formal penulis dengan kepala sekolah dan guru. Dari percakapan penulis dengan kepala sekolah dan majelis guru di SDS 027 Tanjung Simpang Yayasan Mutiara Gambut ada 4 dari 12 guru yang masih mengandalkan metode ceramah dalam mengajar. Dan ada 5 dari 7 wali kelas yang kurang paham dalam penataan kelas terutama pengaturan ruangan dan pengaturan hiasan ruangan.

Selanjutnya penulis juga memperoleh informasi tentang usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran sebatas memberikan penghargaan dan pembinaan secara umum kepada guru melalui rapat rapat majelis guru. Dalam rapat majelis guru, kepala sekolah memang telah berusaha menjelaskan tentang pentingnya dalam penggunaan media dalam pembelajaran dan variasi dalam mengajar.

HASIL

Berdasarkan hasil pengamatan dan percakapan sehari-hari yang terjadi antara penulis dengan beberapa orang guru dan dengan kepala sekolah SDS 027 Tanjung Simpang Yayasan Mutiara Gambut, dapat penulis simpulkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran di SDS 027 Tanjung Simpang Yayasan Mutiara Gambut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa sikap keseharian guru selama melaksanakan tugas seperti: (1) Masih ada guru yang belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, padahal media sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan minat dan mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi tentang teknik pembuatan dan penggunaan media pembelajaran dan sulitnya birokrasi peminjaman media disekolah. (2) Masih banyak guru yang hanya mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga dalam proses belajar mengajar guru lebih banyak berbuat dari pada siswa. Hal ini dapat mematikan kreativitas siswa karena tidak adanya kebebasan untuk berbuat dan bekerja. (3) Masih ada guru yang kurang mampu dalam pengelolaan kelas sehingga dari tahun ketahun tidak ada perubahan baik dalam pengaturan ruang kelas maupu pengaturan tempat duduk siswa, padahal kelas yang bersih dan nyaman dapat meningkatkan minat belajar siswa. (4) Ada beberapa guru yang hanya memanfaatkan ruangan kelas untuk proses belajar mengajar. Padahal lingkungan sekolah bisa dijadikan bahan pembelajaran contohnya, pelajaran sains tentang akar dan daun dapat langsung membawa siswa ke halaman atau taman sekolah.

Fenomena yang penulis buat merupakan kondisi kreativitas guru yang disimpulkan berdasarkan data yang diperoleh dari perbincangan non formal penulis dengan kepala sekolah dan guru. Demikianlah gambaran tentang keadaan kreativitas guru dalam pembelajaran di SDS 027 Tanjung Simpang Yayasan Mutara Gambut. Selanjutnya penulis juga memperoleh informasi tentang usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan diatas dan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran sebatas memberikan penghargaan dan pembinaan secara umum kepada guru melalui rapat-rapat majelis guru. Dalam rapat majelis guru, kepala sekolah memang telah berusaha menjelaskan tentang pentingnya dalam penggunaan media dalam pembelajaran dan variasi dalam mengajar.

Pembinaan ini belum sepenuhnya terprogram, misalnya melalui analisis permasalahan yang terjadi disekolah. Disamping itu kepala sekolah juga telah melakukan pembinaan secara pribadi terhadap beberapa orang guru yang belum menggunakan media pendukung dalam pembelajaran, tetapi baru sebatas memberi nasehat kepada guru yang bersangkutan. Oleh karena itu perlu adanya usaha yang jelas, terencana dan terkoordinir dari kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di SDS 027 Tanjung Simpang Yayasan Mutiara Gambut.

Usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu : (1) Melalui pemberian supervisi, (2) Pemberian pembinaan dan pengembangan, (3) Pemberian reward bagi guru yang memiliki kreativitas yang tinggi, (4) Memagangkan guru, (5) Melakukan studi kasus, (6) Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, (7) Memberi kebebasan. Selain itu, selain usaha dari kepala sekolah ada juga usaha dari dalam diri guru untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran antara lain : (1) Memperluas wawasan, (2) Mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran, (3) Mengembangkan keterbukaan, dan (4) Optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran

Usaha yang sudah dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di SDS 027 Tanjung Simpang Yayasan Mutiara Gambut antara lain : (1) Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru, (2) Pemberian pembinaan dan pengembangan, (3) Pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif, dan (4) Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Dan usaha yang belum dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di SDS 027 Tanjung Simpang Yayasan Mutiara Gambut antara lain: (1) Memagangkan guru, (2) Melakukan studi kasus, dan (3) Memberi kebebasan.

PEMBAHASAN

Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu kebijakan dalam pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu ada beberapa usaha yang sudah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas

guru dalam pembelajaran antara lain: (1) Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru (2) Pemberian pembinaan dan pengembangan (3) Pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif (4) Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan.

Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru

Menurut Mulyasa (2009: 113) “Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran”. Penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan diskusi kelompok atau dalam rapat antara kepala sekolah dengan guru. Rapat bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru untuk mengeluarkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran sehingga dapat memajukan anak didik dan sekolah. Dengan demikian antara guru dan kepala sekolah saling bertukar pikiran untuk memajukan sekolahnya.

Pemberian pembinaan dan pengembangan

Fungsi pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak diperlukan untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Kegiatan pembinaan dan pengembangan berhubungan dengan pemberian kesempatan untuk maju oleh pihak sekolah kepada guru seperti melalui seminar, penataran, KKG, lokakarya dan pemberian kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya memberi kesempatan bagi guru yang belum mencapai sarjana untuk mengikuti perkuliahan dengan catatan pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembekajaran.

Pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif

Untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar seorang kepala sekolah perlu memberikan suatu penghargaan (reward) kepada guru yang kreatif. Reward / penghargaan diberikan dengan tujuan agar guru yang kreatif bisa lebih semangat untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran.

Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan

Upaya lain yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran adalah menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Karna kondisi kerja merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kreatifitas guru dalam pembelajaran.

Selain usaha yang sudah dilakukan kepala sekolah, ternyata masih ada yang belum dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran di SDS 027 Tanjung Simpang Yayasan Mutiara Gambut antara lain : (1) Memagangkan guru, (2) Melakukan studi kasus, dan (3) Memberi kebebasan.

Memagangkan guru

Dengan memagangkan guru diharapkan guru mampu meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran karena dapat menambah pengetahuan guru dalam pembelajaran. Namun, kegiatan ini tidak dapat diterapkan di SDS 027 Tanjung Simpang Yayasan Mutiara Gambut karena faktor lingkungan dan faktor tempat bekerja. Faktor tempat kerja merupakan penyebab utama mengapa kegiatan ini tidak dapat terlaksana karena pengajar sudah terikat kontrak dengan perusahaan tempat bekerja, dimana isi perjanjiannya adalah wajib mengajar di Yayasan Mutiara Gambut saja.

Melakukan studi kasus

Dengan adanya studi kasus maka guru lebih leluasa mengungkapkan apa yang ingin dia bicarakan sehingga guru dapat meminta arahan dan nasehat dari kepala sekolah tentang permasalahan yang dihadapi terutama tentang pembelajaran disekolah.

Memberikan kebebasan

Tujuan diberikan kebebasan adalah agar guru mampu berkreasi dan guru lebih kreatif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mencerna pelajaran dengan baik. Kebebasan dapat juga dengan cara memberikan peluang kepada guru untuk memakai media pembelajaran yang ada bahkan dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan dan mengembangkan kreativitasnya tentunya yang sesuai dengan aturan yang ada disekolah. Dengan adanya kebebasan menggunakan media, dan kebebasan berekspresi serta kebebasan berpendapat guru mampu meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kreativitas guru dalam pembelajaran di SDS 027 Tanjung Simpang Yayasan Mutiara Gambut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari keseharian guru yang belum sepenuhnya menggunakan media dalam pembelajaran, masih banyak guru yang hanya mengandalkan metode ceramah, masih ada guru yang kurang mampu dalam pengelolaan kelas. Selain itu masih ada guru yang hanya mengandalkan ruang kelas sebagai ruang pembelajaran dan masih banyak guru yang belum mampu membuat alat peraga yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik.

Guna meningkatkan kreatifitas guru dalam pembelajaran maka usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah antara lain dapat dilakukan dengan: (1) Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru (2) Pemberian pembinaan dan pengembangan (3) Pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif (4) Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan (5) Melakukan studi kasus (6) Memagangkan guru dan (7) Memberikan kebebasan.

Usaha yang sudah dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di SDS 027 Tanjung Simpang Yayasan

Mutiara Gambut antara lain : (1) Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru, (2) Pemberian pembinaan dan pengembangan, (3) Pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif, dan (4) Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Usaha yang belum dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di SDS 027 Tanjung Simpang Yayasan Mutiara Gambut antara lain: (a) Memagangkan guru, (b) Melakukan studi kasus, dan (c) Memberi kebebasan.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan agar kepala sekolah hendaknya dapat memberikan penghargaan kepada para guru kreatif. Penghargaan dapat berupa uang atau pun pujian yang bertujuan untuk meningkatkan lagi kreativitas guru dalam pembelajaran. Untuk guru SDS 027 Tanjung Simpang Yayasan Mutiara Gambut hendaknya berusaha meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran dengan cara rajin membaca untuk memperluas wawasan dan pengetahuan , sehingga kreativitas guru dapat tumbuh dengan baik. Pengawas sekolah hendaknya juga mempelajari faktor – faktor penyebab rendahnya kreativitas guru dalam pembelajaran, sehingga dengan demikian dapat memberikan solusi yang tepat guna meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib,Zainal. (2009). *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Drama Widya.
- Ali,M (1987). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Alendo.
- Barnawi & Arifin,Mohammad (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa,E (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : P.T Remaja Rosdakarya.
- Munandar,Utami (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : P.T Gramedia Widya Indonesia.
- Munandar,Utami (1987). *Pemanduan Anak Berbakat*. Jakarta : P.T Rajawali.
- Perdamean,Toto (2009). *Profesionalitas Guru Perlu Daya Kreativitas*. Bandung : Alfabeta.
- Roestiyah (1989). *Didaktik Metodik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sardiman (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Supriyadi,Dedi (1994). *Kreativitas Kebudayaan & Perkembangan IPTEK* Bandung : Alfabeta.
- Syaefudin,Udin (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Talajan,Guntur (2012). *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta : Laksbang Pressindo.